

ABSTRAK

Banyaknya jumlah proyek pembangunan gedung yang terus dilakukan di suatu kota tentunya memiliki dampak terhadap lingkungan, salah satunya terkait isu pemanasan global. Banyaknya jumlah urbanisasi di kota-kota besar yang ada di Indonesia, memaksa pemerintah dan para pelaku bisnis khususnya developer pembangunan gedung dan perumahan terus melakukan pembangunan di kota untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya.

Kota Bandung termasuk bagian dari beberapa kota di Indonesia yang memiliki jumlah proyek pembangunan tertinggi di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kota Bandung masih menjadi lokasi yang ideal untuk mendirikan bangunan, yang berarti dengan banyaknya jumlah pembangunan gedung yang dilakukan oleh Kota Bandung maka dampak pencemaran lingkungan dan kontribusi konsumsi energi yang dihasilkan juga akan sangat tinggi. Adanya konsep *green building* diharapkan dapat menjadi solusi untuk masalah pencemaran energi lingkungan, pemanasan global, serta mewujudkan efisiensi biaya pengelolaan gedung. Hingga saat ini memang sudah terdapat alat pengukuran *green building* secara internasional maupun nasional, namun alat pengukuran tersebut belum disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki oleh Kota Bandung, sehingga penerapan konsep *green building* di Kota Bandung belum berjalan efektif dan belum terealisasi hingga sekarang. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel dan indikator untuk mengukur *green building* yang komprehensif dan *adaptable* terhadap karakteristik yang dimiliki Kota Bandung.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksploratif. Tahapan yang dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian adalah dengan melakukan studi literature, kemudian melakukan wawancara dengan 16 narasumber dengan konsep *quadruple helix* yang berasal dari berbagai macam latar belakang seperti pemerintah, pelaku bisnis, ahli/ peneliti, dan juga masyarakat sipil.

Berdasarkan kajian literature, penelitian ini menemukan 8 variabel dan 34 indikator untuk mengukur *green building*. Dari hasil wawancara dan analisis sentimen terdapat 1 indikator yang memiliki rata-rata kecenderungan setuju dibawah dari 60%, yaitu sistem pendingin terpusat, sehingga indikator tersebut tidak digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini juga menemukan 3 indikator baru, yaitu indikator indek konsumsi energi, indeks konsumsi air, dan desain pasif dan aktif arsitektur. Dengan demikian penelitian ini mengajukan model untuk mengukur *green building* di Kota Bandung dengan 8 variabel dan 36 indikator.

Penelitian ini menghasilkan model berisi variabel dan indikator *green building* di Kota Bandung. Namun penelitian ini belum melakukan pengujian dan pengukuran indeks *green building*. Dengan demikian penelitian selanjutnya diharapkan melakukan pengujian dan pengukuran indeks *green building* dengan menggunakan model yang dihasilkan dalam penelitian ini.

Kata kunci : Green Building, Kota Bandung, Green City.